

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan media digital kepada nasabah aktif Bank Syariah Indonesia di Kota Banjarmasin. Penelitian lapangan bertujuan memperoleh gambaran faktual dan aktual mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan jawaban responden secara langsung.

Adapun fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh religiusitas intrinsik dan ekstrinsik terhadap loyalitas nasabah Bank Syariah Indonesia dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif digunakan karena mampu menguji hipotesis berdasarkan teori yang ada serta menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatif. Pendekatan eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti serta menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel

independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik (Uma Sekaran, 2021). Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan pendekatan ilmiah yang berlandaskan paradigma positivistik dan menggunakan data berupa angka-angka yang dapat diukur secara objektif melalui instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2020).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan dari sampel ke populasi secara terukur. Sejalan dengan jenis penelitiannya yang bersifat lapangan (*field research*), pendekatan kuantitatif eksplanatif dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh religiusitas intrinsik dan ekstrinsik terhadap loyalitas nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Banjarmasin dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dari responden dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, berdomisili atau aktif bertransaksi di kota tersebut, termasuk di sekitar kawasan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan tingginya aktivitas ekonomi syariah di wilayah tersebut, tersedianya beberapa kantor cabang BSI yang aktif, serta kemudahan dalam menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki

tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi dan terdapat beberapa kantor cabang BSI yang aktif melayani masyarakat umum maupun pelaku usaha. Selain itu, lokasi ini dinilai relevan karena memudahkan peneliti dalam menjangkau responden sesuai kriteria penelitian serta mewakili karakteristik nasabah yang menjadi sasaran penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Banjarmasin yang telah menggunakan produk pembiayaan maupun tabungan dan aktif melakukan transaksi.

Karena jumlah pasti nasabah BSI di wilayah tersebut tidak tersedia secara publik, penentuan sampel tidak dapat menggunakan perhitungan berbasis total populasi. Demikian itu, peneliti menggunakan pendekatan yang disarankan oleh Hair et al dalam (Ranatunga et al., 2020), yaitu jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah indikator variabel dalam penelitian, bukan berdasarkan total populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota

Banjarmasin tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel tidak didasarkan pada rumus populasi, melainkan menggunakan pendekatan yang relevan dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman yang menyatakan bahwa dalam analisis PLS-SEM, jumlah sampel minimum ditentukan berdasarkan 10 kali jumlah panah (*path*) terbanyak yang menuju satu konstruk dalam model penelitian (*10-times rule*). Pendekatan ini dinilai tepat karena PLS-SEM tidak mensyaratkan distribusi data normal dan lebih fleksibel dalam menangani ukuran sampel yang lebih kecil dibandingkan CB-SEM (Hair et al., 2017).

Dalam model penelitian ini, konstruk loyalitas nasabah (Y) menerima jalur terbanyak, yaitu dari religiusitas intrinsik (X1), religiusitas ekstrinsik (X2), kepercayaan (Z), serta dua variabel interaksi moderasi (X1×Z) dan (X2×Z), sehingga total terdapat 5 jalur yang menuju konstruk tersebut. Berdasarkan pedoman (Hair et al., 2017) perhitungan jumlah sampel minimum adalah sebagai berikut:

Rumus Hair et al. (10-times rule):

$$n = 10 \times m$$

n = jumlah minimum responden

m = jumlah indikator atau konstruk terbanyak dalam satu jalur analisis

($10 \times 5 = 50$ responden, ini jumlah responden minimal)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah minimum sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden. Dengan demikian, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden, yang merupakan dua kali lipat dari batas minimum yang disyaratkan. Jumlah tersebut dinilai memadai dan representatif untuk menghasilkan estimasi model PLS-SEM yang stabil, valid, dan reliabel sesuai dengan karakteristik model penelitian ini.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Salah satu tahapan penting dalam sebuah penelitian adalah penentuan teknik pengambilan sampel. Hal ini menjadi sangat penting karena kualitas data yang akan diperoleh sangat bergantung pada bagaimana sampel dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang tepat tidak hanya menjamin keterwakilan populasi secara proporsional, tetapi juga meningkatkan validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan memakai metode pengambilan sampel yaitu *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono 2012, dalam (Meidatuzzahra, 2019) *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana tidak semua elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Jenis *Non-Probability sampling* yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Purposive sampling menurut sugiyono 2015 dalam (Maharani & Bernard, 2018) adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang

telah ditetapkan oleh peneliti, misalnya karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi yang diteliti.” Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang ditetapkan yaitu: (1) nasabah aktif Bank Syariah Indonesia dari 6 bulan keatas, (2) berdomisili di Banjarmasin atau sekitarnya, serta (3) bersedia dan mampu mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian, yaitu religiusitas intrinsik, religiusitas ekstrinsik, kepercayaan, dan loyalitas nasabah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah nasabah aktif Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Banjarmasin yang memenuhi kriteria sebagai responden, termasuk mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan layanan BSI.

F. Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel independen, yaitu Religiusitas Intrinsik (X1) dan Religiusitas Ekstrinsik (X2),

satu variabel dependen yaitu Loyalitas Nasabah (Y), serta satu variabel moderasi yaitu Kepercayaan (Z). Religiusitas intrinsik dan ekstrinsik digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap loyalitas nasabah Bank Syariah Indonesia, sedangkan kepercayaan berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara religiusitas dan loyalitas nasabah.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi faktor penentu bagi variabel lain, khususnya variabel dependen. Variabel ini berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lain dalam hubungan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah:

- a. Religiusitas Intrinsik (X1), yaitu orientasi keagamaan yang didasarkan pada keyakinan internal dan komitmen pribadi untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. (Nafi'ah & Arham, 2024)
- b. Religiusitas Ekstrinsik (X2), yaitu orientasi keagamaan yang bersifat instrumental, di mana agama dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain seperti status sosial, kenyamanan psikologis, atau keuntungan pribadi. (Hidayaturrahman et al., 2021)

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan atau perubahan variabel independen. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan hasil atau akibat dari pengaruh variabel

bebas (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Loyalitas Nasabah (Y), yaitu komitmen nasabah untuk terus menggunakan produk dan layanan Bank Syariah Indonesia secara konsisten, yang ditunjukkan melalui perilaku pembelian ulang, rekomendasi kepada orang lain, dan kecenderungan untuk meningkatkan intensitas penggunaan produk bank (Muftih hasan alfani, 2024).

3. Variabel Moderasi

Adalah variabel yang memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, variabel ini tidak berdampak langsung terhadap variabel dependen, namun keberadaannya dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Y & Amanah, 2023). Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah:

- a. Kepercayaan (Z), yaitu keyakinan nasabah terhadap integritas, kredibilitas, dan kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam memenuhi harapan nasabah dan menjalankan prinsip-prinsip syariah. Kepercayaan dihipotesiskan mampu memperkuat hubungan antara religiusitas dan loyalitas nasabah (Dewi et al., 2025)

Masing-masing variabel dalam penelitian ini dirinci ke dalam sejumlah indikator yang menjadi landasan dalam penyusunan item-item pada instrumen penelitian. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur konstruk setiap variabel secara sistematis. Uraian mengenai

variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada bagian berikut.

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Sumber
1	Religiusitas Intrinsik	Bebas (X1)	1. Keyakinan terhadap nilai-nilai agama 2. Komitmen dalam menjalankan ibadah 3. Agama sebagai pedoman hidup 4. Ibadah sebagai kebutuhan pribadi	(Sihabbuddin, 2024).
2	Religiusitas Ekstrinsik	Bebas(X2)	1. Kegiatan keagamaan karena pengaruh lingkungan 2. Ibadah untuk pencitraan sosial 3. Tujuan ibadah bersifat duniawi 4. Agama sebagai alat mencapai tujuan tertentu	(Nur Furqani, 2021).
3	Loyalitas Nasabah	Terikat (Y)	1. Kesetiaan menggunakan layanan 2. Kemauan merekomendasikan kepada orang lain 3. Ketahanan terhadap tawaran pesaing 4. Penggunaan produk secara berkelanjutan	(Sutisna et al., 2022)
4	Kepercayaan	Moderasi (Z)	1. Kepercayaan terhadap prinsip syariah 2. Amanah dalam pengelolaan dana 3. Transparansi dalam pelayanan 4. Kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam	(Bachri, 2018)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, seperti religiusitas intrinsik, religiusitas ekstrinsik, kepercayaan, dan loyalitas nasabah. Kuesioner disebarakan secara langsung (*offline*) kepada nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Banjarmasin, serta secara daring (*online*) melalui media sosial dan platform digital, kuesioner yang dibagikan secara elektronik menggunakan *google form* guna menjangkau responden yang lebih luas, termasuk mahasiswa dan masyarakat pengguna layanan BSI.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang disusun secara mandiri oleh peneliti untuk mengukur fenomena sosial menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial tertentu yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2020). Variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam menyusun butir instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap respons diberikan skor sesuai ketentuan skala Likert, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif untuk menggambarkan sikap, pendapat, dan persepsi responden secara akurat.

Tabel 3. 2 Skala Likert

KATEGORI	SKOR
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2020

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara kuantitatif menggunakan pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. PLS-SEM merupakan metode analisis multivariat generasi kedua yang dirancang khusus untuk menguji model struktural yang melibatkan variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung melainkan melalui indikator-indikator yang dapat diamati (Hair et al., 2017). Metode ini dipilih karena memiliki sejumlah keunggulan yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini, di antaranya: (1) tidak mensyaratkan distribusi data normal karena bersifat non-parametrik; (2) mampu mengestimasi model dengan ukuran sampel yang relatif kecil; (3) dapat menguji hubungan antara variabel laten secara simultan dalam satu model struktural yang terintegrasi; serta (4) mampu mengakomodasi efek moderasi atau interaksi antar konstruk secara langsung dalam model tanpa risiko multikolinearitas yang tinggi (Hair et al., 2017; Henseler et al., 2015).

Pemilihan PLS-SEM dalam penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh variabel yang digunakan, yaitu Religiusitas Intrinsik (X1), Religiusitas Ekstrinsik (X2), Kepercayaan (Z), dan Loyalitas Nasabah (Y), merupakan konstruk laten yang diukur secara reflektif melalui indikator-indikator kuesioner berskala Likert. Dalam konteks seperti ini, PLS-SEM lebih tepat dibandingkan analisis regresi biasa karena mampu memperhitungkan *measurement error* pada setiap indikator secara eksplisit, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan tidak bias (Hair et al., 2017). Analisis PLS-SEM dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap utama yang berurutan, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi *outer model* merupakan tahap pertama dan wajib dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang diperlukan agar hasil analisis dapat dipercaya dan diinterpretasikan secara valid. Evaluasi *outer model* dalam penelitian ini mencakup empat pengujian, yaitu uji validitas konvergen, uji reliabilitas konstruk, uji validitas diskriminan, dan uji multikolinearitas indikator.

a. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi tinggi, yang mengindikasikan bahwa indikator tersebut secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Dalam PLS-SEM, validitas konvergen diuji pada dua level, yaitu level indikator dan level konstruk.

Pada level indikator, validitas konvergen diuji melalui nilai *outer loadings*. Nilai *outer loading* mencerminkan besaran korelasi antara indikator dengan konstruknya. Suatu indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* $> 0,60$. Indikator dengan nilai *outer loading* $< 0,40$ harus dieliminasi dari model, sedangkan indikator dengan nilai antara 0,40 hingga 0,60 dapat dipertahankan apabila penghapusannya tidak meningkatkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) secara signifikan (Hair et al., 2017).

Pada level konstruk, validitas konvergen diuji melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). AVE mengukur rata-rata varian yang dapat dijelaskan oleh indikator-indikatornya relatif terhadap varian yang disebabkan oleh *measurement error*. Validitas konvergen pada level konstruk terpenuhi apabila nilai AVE $> 0,50$, yang berarti lebih dari 50% varian indikator dapat dijelaskan oleh konstruknya (Fornell & Larcker, 1981; Hair et al., 2017).

b. Uji Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk mengukur konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruknya. Dalam PLS-SEM, reliabilitas diuji melalui tiga ukuran secara bersamaan, yaitu *Cronbach's Alpha* (CA), *Composite Reliability rho_a* dan *Composite Reliability rho_c*). Penggunaan ketiga ukuran ini secara bersamaan bertujuan untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif dan tidak bias terhadap konsistensi internal instrumen penelitian.

Cronbach's Alpha (CA) merupakan ukuran reliabilitas klasik yang mengestimasi konsistensi internal berdasarkan korelasi antar indikator. CA cenderung memberikan estimasi yang konservatif (lebih rendah dari nilai sesungguhnya). *Composite Reliability rho_a* merupakan pendekatan yang lebih terkini dan tidak mengasumsikan bobot yang sama untuk seluruh indikator, sehingga lebih tepat untuk model reflektif. *Composite Reliability rho_c* merupakan ukuran reliabilitas yang memperhitungkan bobot *outer loading* masing-masing indikator sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat. Seluruh konstruk dinyatakan reliabel apabila ketiga nilai CA, *rho_a*, dan *rho_c* berada di atas ambang batas 0,70 (Hair et al., 2017).

c. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menguji sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda secara empiris dari konstruk lainnya dalam model. Konstruk yang memiliki validitas diskriminan yang baik menunjukkan bahwa indikatornya lebih berkorelasi dengan konstruknya sendiri dibandingkan

dengan konstruk lain. Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diuji menggunakan dua pendekatan sebagai berikut.

Pertama, *Fornell-Larcker Criterion* merupakan pendekatan klasik untuk menguji validitas diskriminan. Kriteria ini mensyaratkan bahwa akar kuadrat AVE suatu konstruk harus lebih besar dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan seluruh konstruk lainnya dalam model. Apabila kondisi ini terpenuhi, maka konstruk tersebut dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik (Fornell & Larcker, 1981).

Kedua, *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) merupakan pendekatan yang lebih terkini dan dinilai lebih sensitif serta akurat dibandingkan *Fornell-Larcker Criterion*, terutama ketika korelasi antar konstruk relatif tinggi. HTMT dihitung sebagai rasio antara korelasi *heterotrait-heteromethod* dengan rata-rata geometrik dari korelasi *monotrait-heteromethod*. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai HTMT < 0,90 untuk seluruh pasangan konstruk dalam model (Henseler et al., 2015). Terpenuhinya kedua kriteria ini secara bersamaan memberikan bukti yang kuat bahwa seluruh konstruk dalam model benar-benar mengukur dimensi yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih.

d. Uji Multikolinearitas Indikator (Outer VIF)

Uji multikolinearitas indikator dilakukan melalui pemeriksaan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada level *outer model*. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat korelasi yang sangat tinggi antar indikator dalam satu konstruk yang sama, sehingga dapat mengganggu kestabilan dan

akurasi estimasi model. Seluruh indikator dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan dalam analisis apabila nilai *Outer VIF* $< 5,0$ (Hair et al., 2017). Nilai VIF yang tinggi mengindikasikan adanya redundansi antar indikator yang perlu ditangani sebelum pengujian hipotesis dilakukan.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah seluruh kriteria *outer model* dinyatakan terpenuhi, evaluasi dilanjutkan pada tahap kedua, yaitu evaluasi *inner model* atau model struktural. Tahap ini bertujuan untuk menilai kualitas model secara keseluruhan dan menguji signifikansi hubungan antar konstruk yang mencerminkan hipotesis penelitian. Evaluasi *inner model* mencakup uji multikolinearitas konstruk, koefisien determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis melalui *bootstrapping*. Perlu ditekankan bahwa PLS-SEM bersifat non-parametrik sehingga tidak memerlukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi, sebagaimana yang disyaratkan dalam analisis regresi berbasis Ordinary Least Square (OLS) (Hair et al., 2017).

a. Uji Multikolinearitas Konstruk (Inner VIF)

Uji multikolinearitas konstruk dilakukan melalui pemeriksaan nilai VIF pada level *inner model*, yaitu antar variabel independen dalam model struktural. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa estimasi koefisien jalur (*path coefficient*) antar konstruk tidak terdistorsi akibat korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen. Model struktural

dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *Inner VIF* < 5,0 untuk seluruh jalur dalam model (Hair et al., 2017). Dalam penelitian ini, Inner VIF diuji pada seluruh jalur menuju konstruk Loyalitas Nasabah (Y), mencakup jalur dari X1, X2, Z, serta interaksi ZX1 dan ZX2.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar proporsi variabilitas pada konstruk dependen yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh seluruh variabel independen dan variabel moderasi dalam model struktural. Nilai (R^2); berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi konstruk dependen. Pedoman interpretasi nilai (R^2); dalam PLS-SEM mengacu pada (Hair et al., 2017) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Interpretasi nilai (R^2)

Nilai R^2	Kategori	Interpretasi
> 0,75	Kuat	Model sangat baik dalam menjelaskan variasi Y
> 0,50	Moderat	Model cukup baik dalam menjelaskan variasi Y
> 0,25	Lemah	Model lemah dalam menjelaskan variasi Y

Sumber: (Hair et al., 2017)

Selain (R^2) juga dilaporkan nilai R^2 *Adjusted* yang memperhitungkan jumlah prediktor dalam model sehingga memberikan estimasi yang lebih konservatif dan tidak bias akibat penambahan variabel. Nilai R^2 *Adjusted* yang mendekati (R^2) mengindikasikan bahwa seluruh prediktor dalam

model memberikan kontribusi yang bermakna terhadap penjelasan variabilitas konstruk dependen.

c. Pengujian Hipotesis – Bootstrapping

Pengujian signifikansi hipotesis dalam PLS-SEM tidak menggunakan distribusi statistik parametrik, melainkan menggunakan metode *resampling bootstrapping*. *Bootstrapping* merupakan prosedur non-parametrik yang menghasilkan distribusi empiris dari koefisien jalur dengan cara mengambil sejumlah besar subsampel secara acak dengan pengembalian dari data asli, kemudian mengestimasi model pada setiap subsampel tersebut. Dalam penelitian ini, *bootstrapping* dilakukan dengan 5.000 subsamples sesuai rekomendasi (Hair et al., 2017) untuk memastikan kestabilan dan akurasi hasil pengujian.

Hasil *bootstrapping* menghasilkan nilai *T-Statistics* dan *P-Values* untuk setiap koefisien jalur dalam model. Kriteria pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut: hipotesis diterima apabila *T-Statistics* > 1,96 dan *P-Values* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2017). Apabila salah satu atau kedua kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara konstruk yang diuji

Tabel 3. 4 Kriteria Pengambilan Keputusan Hipotesis

Hipotesis	T-Statistics	P-Values	Keputusan
Diterima	> 1,96	< 0,05	Pengaruh signifikan
Ditolak	≤ 1,96	≥ 0,05	Pengaruh tidak signifikan

Sumber: (Hair et al., 2017)

Pengujian efek moderasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi, yaitu ZX1 (Kepercayaan dan Religiusitas Intrinsik) dan ZX2 (Kepercayaan dan Religiusitas Ekstrinsik) ke dalam model struktural. Koefisien jalur dari variabel interaksi tersebut menggambarkan kekuatan dan arah efek moderasi kepercayaan terhadap hubungan religiusitas intrinsik dan ekstrinsik dengan loyalitas nasabah. Apabila koefisien jalur interaksi tersebut signifikan secara statistik ($T\text{-Statistics} > 1,96$ dan $P\text{-Values} < 0,05$), maka kepercayaan terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh religiusitas terhadap loyalitas nasabah Bank Syariah Indonesia (Hair et al., 2017).

Secara keseluruhan, prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti alur yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari evaluasi *outer model* untuk memverifikasi kualitas instrumen, dilanjutkan dengan evaluasi *inner model* untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan dua tahap ini sesuai dengan panduan analisis PLS-SEM yang direkomendasikan oleh Hair et al., (2017) dan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik dari data memiliki landasan metodologis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

J. Tahapan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan Perumusan Masalah

Tahap identifikasi masalah dan penyusunan proposal penelitian dilaksanakan pada Februari – Maret 2025. Pada tahap ini, peneliti

mengamati fenomena loyalitas nasabah di industri perbankan syariah, khususnya pada Bank Syariah Indonesia (BSI), yang menghadapi persaingan yang semakin ketat. Peneliti kemudian mengidentifikasi adanya celah dalam pemahaman mengenai pengaruh religiusitas, baik intrinsik maupun ekstrinsik, terhadap loyalitas nasabah serta peran kepercayaan dalam hubungan tersebut. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian

2. Tahap Studi Literatur

Tahap studi literatur dilaksanakan pada Maret-April 2025 . Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, skripsi, tesis, serta sumber literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Kajian literatur difokuskan pada konsep religiusitas intrinsik, religiusitas ekstrinsik, kepercayaan, dan loyalitas nasabah dalam konteks perbankan syariah. Hasil kajian tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian

Tahap penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan pada Juni-Agustus 2025. Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu religiusitas intrinsik, religiusitas ekstrinsik, kepercayaan, dan loyalitas nasabah. Instrumen penelitian disusun dengan mengadaptasi

indikator dari penelitian terdahulu yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

4. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan pada April- Mei 2026. Pada tahap ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada nasabah aktif Bank Syariah Indonesia di Kota Banjarmasin yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan secara daring maupun luring untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian.

5. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap pengolahan dan analisis data dilaksanakan pada Mei 2026. diolah menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model) guna menguji kualitas instrumen penelitian serta hubungan antarvariabel yang diteliti.

6. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada Juni 2026. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan hasil analisis data, menyusun pembahasan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, serta merumuskan kesimpulan dan saran penelitian. Seluruh hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk laporan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.